

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tulungagung dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn Ngantru Tulungagung

Kegiatan pembelajaran yang monoton akan terasa membosankan bagi peserta didik. Kalau keadaan demikian terus berlangsung maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan yang diharapkan. Tugas guru adalah membuat proses pembelajaran yang menarik agar peserta didik dapat mudah memahami materi yang disampaikan dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satunya dengan memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penentu keberhasilan belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tulungagung, bahwa metode yang digunakan dalam melaksanakan pembelajaran akidah akhlak sangat bervariasi. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Jiwo:

“Metode itu bermacam-macam Mbak, sehingga masing-masing pasti memiliki langkah-langkah dan juga kriteria tertentu. Karena metode merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran. Guru perlu selektif dalam memilih metode yang tepat. Agar pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak cepat bosan ataupun jenuh. Sehingga siswapun dapat termotivasi dan dapat bersemangat dalam belajar. Jadi dalam menyampaikan materi saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, melainkan beberapa metode juga seperti metode diskusi, pemberian tugas, demonstrasi dan juga tanya jawab. Hal ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi tersebut.”¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Sowi yang mengampu mata pelajaran Fiqih, selaku teman sejawat Bapak Jiwo bahwa:

“Ketika saya mengajar saya menggunakan beberapa metode di antaranya adalah metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas, hal ini dilakukan agar para siswa dapat lebih mudah dalam memahami materi pelajaran tersebut.”²

Jadi guru harus sebaik mungkin dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik agar fokus terhadap proses pembelajaran. Karena metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran.

Ketika pembelajaran sudah selesai, seorang guru harus melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran hari itu dan juga metode pembelajaran yang digunakan sudah berjalan efektif apa belum.

Seperti yang diungkapkan oleh Pak Jiwo:

“Disaat pembelajaran sudah selesai, biasanya saya mengevaluasi bagaimana metode yang saya gunakan hari ini, kadang juga disaat masih pembelajaran berlangsung juga saya mengobservasi apakah metode yang saya gunakan hari itu bisa berjalan efektif atau tidak. Jika tidak berjalan efektif maka saya akan mengganti metodenya.

¹ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

² Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman selaku guru Fiqih, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 13:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

Tetapi saya juga berusaha agar metode yang saya gunakan dalam mengajar bisa berjalan dengan efektif.”³

Setelah melakukan wawancara dengan Pak Jiwo, peneliti melakukan observasi dan diperoleh data sebagai berikut:

“Materi yang disampaikan hari itu adalah tentang “Adab Membaca Al-Qur’an dan Berdo’a”. Sebelum masuk ke materi, guru mencoba mengulang pelajaran minggu lalu dengan bertanya kepada siswa. Ada beberapa siswa yang aktif dengan langsung menjawab pertanyaan, ada yang menjawab pertanyaan dengan melihat buku, ada juga yang hanya diam. Karena melihat antusias siswa yang begitu aktif, kemudian Pak Jiwo melanjutkan materi hari itu dengan metode ceramah. Karena jumlah siswa yang banyak, ada beberapa dari mereka yang mulai jenuh dengan pembelajaran. Kejenuhan ini ditunjukkan dengan ada yang menaruh kepala di meja, ada yang coret-corek buku, ada yang berbicara sendiri dengan temannya. Pak Jiwo menegur dan kemudian mereka kembali memperhatikan pelajaran.”⁴



Gambar 4.1 Siswa ramai sendiri, ada yang menghadap belakang ketika dijelaskan oleh guru

³ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

⁴ Observasi Peneliti pada tanggal 21 Februari 2018 di MTsN Ngantru Tulungagung

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang tertarik dan mulai jenuh dengan materi yang disampaikan guru dengan metode ceramah saja dibuktikan dengan banyak siswa yang berbicara sendiri bersama temannya, mencoret-coret buku, dan bahkan ada yang meletakkan kepala di meja dan enggan mendengarkan.

Pada saat memilih dan menentukan metode apa yang digunakan juga tidak boleh sembarangan atau asal menggunakan metode saja.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jiwo:

“Menggunakan metode untuk pembelajaran tidak boleh asal mbak, harus di sesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik kondisi peserta didik ataupun kondisi guru, kemudian juga harus menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.”⁵

Senada dengan jawaban yang disampaikan oleh Pak Jiwo, Pak Sowi juga mengungkapkan bahwa:

“Metode pembelajaran itu menyangkut tentang bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Dalam kelas itu guru harus bisa menghidupkan suasana kelas untuk memunculkan semangat siswa dalam kelas. Oleh karenanya dalam memilih metode, guru harus kreatif memahami kondisi siswa dalam kelas, guru harus memahami ciri-ciri siswa setiap kelas.”⁶

Melihat apa yang dikatakan oleh Pak Jiwo dan Pak Sowi, maka seorang guru dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran tidak boleh asal. Semua harus sesuai dengan materi pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, metode pembelajaran ini juga

⁵ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak, pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

⁶ Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman selaku guru Fiqih pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 13:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Selain tidak boleh asal dalam menentukan dan memilih metode pembelajaran. Guru juga harus mengetahui bagaimana respon siswa saat diajar menggunakan salah satu metode. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Sowi, selaku guru Fiqih:

“Pasti ada respon siswa terhadap proses pembelajaran ya Mbak, terutama dalam penggunaan metode atau cara saya mengajar. Nah dari situ saya bisa mengetahui bagaimana respon siswa ketika saya mengajar. Ketika saya hanya menggunakan metode ceramah mereka di awal semangat tapi lama kelamaan mereka pasti akan jenuh dan akan ramai sendiri Mbak.”⁷

Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Pak Jiwo, selaku guru Aqidah Akhlak:

“Pada saat saya mengajar hanya dengan satu metode saja, siswa pasti cepat mudah jenuh, ramai sendiri dan itu bisa mengganggu siswa lain yang fokus dan konsentrasi mengikuti pembelajaran. Jadi terkadang saya menyelinginya dengan permainan atau bernyanyi bersama. Dengan begitu siswa bisa kembali fokus dan konsentrasi terhadap pembelajaran Mbak.”⁸

Hasil wawancara di atas juga didukung dengan observasi pada hari Selasa, 27 Februari 2018 peneliti mengamati secara langsung tentang proses pembelajaran dari Bapak Jiworudin, sebagai berikut:

“Saya mengikuti Pak Jiwo menuju ke kelas VII-D. Pada saat itu guru sedang menjelaskan tentang “Adab Membaca Al-Qur’an dan Berdo’a”. Pada awal pembelajaran Pak Jiwo meminta mereka untuk menyiapkan buku Aqidah Akhlak. Sebelum beliau menjelaskan materi yang akan disampaikan hari itu, beliau meminta mereka untuk membacanya terlebih dahulu. Setelah itu

⁷ Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman selaku guru Fiqih pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 13:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

⁸ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

beliau menjelaskan materi dengan metode ceramah. Siswa terlihat mendengarkan dengan seksama dan mencatat apa yang penting. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, ada beberapa siswa yang aktif bertanya dan ada pula siswa yang hanya diam mendengarkan.”⁹



Gambar 4.2 Ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan metode tersebut, guru dapat menerangkan materi dengan sangat rinci. Dan jika ada siswa yang kurang mengerti, siswa dapat langsung bertanya kepada guru.

Melihat hal ini, dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi memiliki karakteristik yang aktif. Mereka banyak merespon apa saja yang disampaikan oleh guru. Guru juga mampu menyajikan metode yang dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran sehingga suasana

⁹ Observasi peneliti pada tanggal 27 Februari 2018 di MTsN Ngantru Tulungagung

kelas dapat terkondisikan dengan baik dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi pada hari senin, 05 Maret 2018 di kelas VII-F dan diperoleh data:

“Sama seperti hari-hari biasanya, sebelum pelajaran dimulai semua siswa membaca surah yasin dan ayat kursi dan dilanjutkan dengan berdo’a. Setelah selesai berdo’a Pak Jiwo mengeluarkan peralatan yang digunakan untuk mengajar seperti media, dan buku-buku yang menunjang materi pelajaran. Pak Jiwo pun menyuruh mereka untuk menyiapkan buku pelajaran Aqidah Akhlak. Tak lama kemudian media power point dinyalakan dan guru menjelaskan materi yang ada di LKS. Di dalam power point ada tambahan materi, dalil-dalil dan gambar-gambar yang sesuai dengan materi.”¹⁰

Peneliti melanjutkan observasi pada hari Senin, 13 Maret 2018 di kelas VII-B dan memperoleh data sebagai berikut:

“Ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, Pak Jiwo meminta siswa berhitung dan membentuk kelompok diskusi. Setiap kelompok berisikan 6 orang. Sebelum diskusi di mulai Pak Jiwo menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan di diskusikan yaitu tentang “Akhlak Tercela”. Hasil diskusi di tulis dalam selembar kertas, dan di presentasikan di depan kelas secara bergiliran. Dan setiap kelompok diwakili oleh beberapa orang. Pada saat proses presentasi, baik siswa maupun guru aktif mencermati dan mengikuti proses pembelajaran dengan penuh semangat. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam diskusi dan presentasi.”¹¹

¹⁰ Observasi peneliti pada tanggal 05 Maret 2018 di MTsN Ngantru Tulungagung

¹¹ Observasi peneliti pada tanggal 13 Maret 2018 di MTsN Ngantru Tulungagung



Gambar 4.3 Peserta didik aktif dalam berdiskusi

Dari hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa ketika guru menggunakan metode diskusi, metode ini memerlukan waktu yang lama selain itu juga ketika menerapkannya tidak sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Namun di balik itu semua, metode diskusi peserta didik dapat bekerja sama dengan siswa dalam kelompoknya, mengajarkan kepada peserta didik bahwa setiap masalah dapat dipecahkan.

Dengan demikian pemilihan dan penetapan metode pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu kelancaran proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan dari penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yaitu:

- a. Pelajaran menjadi menyenangkan, sehingga siswa mudah untuk memahaminya
- b. Siswa jadi lebih aktif

- c. Proses pembelajaran berjalan secara kondusif
- d. Suasana belajar jadi lebih hidup

Dengan banyaknya metode pembelajaran yang digunakan di MTsN Ngantru Tulungagung. Kemudian ini mengarah pada beberapa hal yang mendukung dan juga menghambat pelaksanaan pengembangan metode tersebut, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jiwo:

“Banyak sekali ya mbak pendukungnya itu, salah satunya ya dari siswa sendiri, siswa sudah bisa terkondisikan, mereka memiliki semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, jadi ketika saya menerapkan metode alhamdulillah mereka mendukung mbak. Kalau penghambatnya itu kadang ketika saya menerapkan metode diskusi ada beberapa siswa yang ramai ketika ada temannya yang sedang presentasi, kemudian juga ketika saya menerapkan metode ceramah ada beberapa siswa yang kadang tidur, ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya.”¹²

Dari penjelasan di atas faktor pendukung dan faktor penghambat datang dari siswa, sehingga diungkapkan lagi oleh Bapak Jiwo tentang solusinya yaitu:

“Solusinya ya bagaimana cara guru mengelola kelas istilahnya ya pintar-pintarnya seorang guru lah mbak mengkondisikan siswanya. Kadang saya ajak menyanyi nama-nama Allah, kadang saya ajak mereka tepuk pintar. Dan juga saya selalu memotivasi mereka agar mengikuti pembelajaran dengan baik.”¹³

Dalam menggunakan metode pembelajaran tentunya ada beberapa hal yang menghambat dan mendukung untuk tercapainya tujuan

¹² Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

¹³ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

pembelajaran. Tetapi hal itu bukan menjadi masalah bagi guru di MTsN Ngantru Tulungagung ini. Mereka selalu memiliki solusi untuk mengatasi hal tersebut.

Melihat berbagai metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswi yaitu Yulis Teti Triana kelas VII-E tentang metode yang digunakan oleh guru Aqidah Akhlak:

“Saya suka dengan pelajaran Aqidah Akhlak karena gurunya tegas tapi menyenangkan Mbak, misal kalau ada siswa yang rame gitu, beliau selalu menegur sehingga pembelajaran kondusif kembali. Selain itu, Pak Jiwo metodenya tidak hanya ceramah, kadang juga diskusi kadang juga tanya jawab. Kalau lagi jenuh seperti itu atau banyak siswa yang tidur, Pak Jiwo juga sering mengajak anak-anak melakukan permainan Mbak kadang juga bernyanyi, biar suasana tidak membosankan.”¹⁴

Senada dengan pertanyaan tersebut, juga dikatakan oleh siswi Davina Maharani kelas VII-E:

“Saya senang dengan cara Pak Jiwo Mengajar, karena metode pembelajarannya bermacam-macam. Kadang siswa juga diminta untuk menghafalkan dalil dan hadits yang ada di LKS. Kalo materi yang di LKS itu kurang, beliau memberikan tambahan materi mbak didalam power point. Pak Jiwo waktu menerangkan materi itu jelas, jadi saya cepat faham. Kadang Pak Jiwo suka ngasih tugas mbak, tugasnya itu banyak sekali, jadi saya dan teman-teman malas buat mengerjakannya.”¹⁵

Jadi dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru tentang kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu metode yang digunakan

¹⁴ Wawancara dengan Yulis Teti Triana siswi kelas VII-E pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11:30 di MTsN Ngantru Tulungagung

¹⁵ Wawancara dengan Davina Maharani siswi kelas VII-E pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11:30 di MTsN Ngantru Tulungagung

dalam mengajar sangat bervariasi. Dengan banyaknya metode yang digunakan dapat menarik perhatian siswa. Sehingga siswa dapat fokus terhadap pembelajaran dan juga.

2. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mtsn Ngantru Tulungagung

Dalam kegiatan belajar mengajar guru akan menemui bahwa peserta didik ada yang dapat menguasai materi yang disampaikan secara tuntas ada pula peserta didik yang kurang menguasai materi secara tuntas. Di sini seorang guru dituntut untuk kreatif dalam menyampaikan materi, agar semua peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat menguasai materi yang telah disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jiwo:

“Bahwa seorang guru itu harus bisa kreatif dalam merancang pembelajaran. Tidak hanya pandai menggunakan metode dan media tetapi juga harus pintar menerapkan strategi dalam pembelajaran. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan karakteristik peserta didik, agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.”¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sowi:

“Strategi itu sangatlah penting sekali, selain dengan adanya strategi tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efisien strategi juga sangat memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi sehingga materi yang disampaikan pun bisa diserap dengan baik oleh siswa.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman selaku guru Fiqih pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 13:00 di MTsN Ngantru Tulungagung



Gambar 4.4 Ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung

Artinya kreatifitas guru dalam menggunakan strategi pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tulungagung ini sangat besar sekali, selain memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa juga sangat membantu dalam proses pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam Proses belajar mengajar pastinya ada suatu hambatan yang akan mempengaruhi proses pembelajaran. Hambatan merupakan suatu hal yang menyebabkan pelaksanaan pembelajaran terganggu. Apalagi jika dalam satu kelas memiliki jumlah siswa yang banyak pasti ada saja hambatannya. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Jiwo:

“Pasti ada saja hambatan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menerapkan strategi agar siswa dapat memfokuskan perhatiannya selama pembelajaran. Baik itu eksternal maupun eksternal ya Mbak. Diantaranya yaitu faktor internal, kurangnya waktu pembelajaran. Waktu yang digunakan untuk mengajar

setiap minggunya hanya 80 menit. Apalagi pentingnya pelajaran Aqidah Akhlak karena berkaitan dengan kehidupan sehari-hari baik dunia maupun akhirat.”¹⁸

Selain karena kurangnya ketersediaan waktu, faktor penghambat dari strategi pembelajaran yaitu materi yang sangat terbatas. Materi yang terdapat di LKS sangat terbatas, jadi seorang guru harus mencarikan materi yang lebih luas sehingga siswa memiliki pemahaman yang luas terhadap pembelajaran Aqidah Akhlak dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Jiwo:

“Guru harus kreatif dalam mengajar. Terutama dalam menyampaikan materi. Tidak mungkin jika siswa hanya diberikan materi yang itu-itu saja atau monoton yang ada di LKS. Jadi seorang guru harus berusaha mengembangkan materi agar siswa mendapat pengetahuan yang banyak.”¹⁹

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu bahwa seorang guru dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat diperlukan dan sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang dibuat guru Akidah Akhlak Di MTsN Ngantru Tulungagung yaitu tentang strategi dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran, media pembelajara.

Melihat berbagai strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak diatas, peneliti melakukan wawancara kepada siswa

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

tentang strategi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Saya sangat senang mbk dengan pembelajaran pak Misna, penjelasannya itu menggunakan power point mbk jadi membuat saya tidak mengantuk dalam mendengarkan penjelasan beliau apalagi kalau di berikan vidio dalil-dalil itu bisa membuat semangat siswa mbk”.²⁰

Dalam proses belajar mengajar pastinya ada suatu hambatan yang akan mempengaruhi dari proses pembelajaran. Hambatan merupakan suatu hal yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik serta tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan. Usaha seseorang untuk mencapai tujuan pasti ditemukan beberapa hambatan yang menyertai usaha tersebut. Hambatan itu diantaranya:

- a. Materi terbatas
- b. Kurangnya motivasi
- c. Kurangnya kesadaran tentang pentingnya pelajaran Akidah Akhlak
- d. Ketersediaan waktu yang terbatas
- e. Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga

3. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn Ngantru Tulungagung

Selain metode pembelajaran guru Akidah Akhlak juga menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam

²⁰ Wawancara dengan Maharani siswi kelas VII-E pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11:30 di MTsN Ngantru Tulungagung

proses pembelajaran, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Jiwo:

“Dalam proses pembelajaran, media merupakan sesuatu yang penting ya mbak. Dengan adanya media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi yang sulit dipahami oleh siswa.”²¹

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bapak Jiwo, menurut Bapak Sowi:

“Media dalam pembelajaran memiliki peran penting. Media akan membantu guru dalam mengatasi kesulitan dalam menjelaskan materi. Seperti materi solat, haji akan mudah dijelaskan dengan menggunakan media gambar dan juga video.”²²

Dengan kehadiran media dalam proses pembelajaran akan sangat mendukung dan membantu, jika disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Seperti di MTsN Ngantru Tulungagung, di lembaga ini sudah dilengkapi dengan LCD proyektor pada setiap kelas untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Kukuh, sebagai berikut:

“Di MTsN Ngantru sudah menggunakan proyektor kurang lebih hampir 11 tahun ya mbak. Hampir semua guru sudah menggunakannya tapi juga masih ada beberapa yang belum menggunakannya mungkin karena masih kesulitan

²¹ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pukul 10:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

²² Wawancara dengan Bapak Sowi Sulaiman selaku guru Fiqih pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 13:00 di MTsN Ngantru Tulungagung

menggunakannya. Penggunaan proyektor ini juga menunjang program kurikulum ya mbak, kurikulum k-13.”²³

Begitupun yang diungkapkan oleh guru Pak Jiwo yang menyatakan bahwa:

“Iya mbak, disini hampir seluruh kelas sudah menggunakan proyektor. Dan sudah lama pula MTsN Ngantru ini memiliki proyektor. Tetapi masih belum semua guru bisa mengoprasikannya mbak.”²⁴

Dengan menggunakan media pembelajaran, maka pembelajaran akan menarik perhatian siswa dan dapat berjalan dengan lancar sehingga siswa dapat fokus ke pelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Pak Jiwo:

“Saya sering menggunakan media dalam proses pembelajaran, tujuannya yaitu untuk menarik perhatian peserta didik agar dapat fokus dalam pembelajaran dan materi yang saya sampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik.”²⁵



Gambar 4.5 Guru menjelaskan materi dengan media komputer

²³ Wawancara dengan Bapak Kukuh Budi Santoso selaku Waka Kurikulum pada tanggal 26 Maret 2018 pada pukul 10:30 di MTsN Ngantru Tulungagung

²⁴ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pada pukul 10:00 di MTsN ngantru Tulungagung

²⁵ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pada pukul 10:00 di MTsN ngantru Tulungagung

Guru yang profesional harus mampu menempatkan dirinya baik di depan, di tengah maupun di belakang. *“Ing ngarso sung tulodho ing madyo mangun karso tutwuri handayani”* guru harus mampu menuntun anak didik untuk mampu belajar, guru harus mampu menjadi teman belajar menggerakkan ide-ide peserta didik dan harus mampu memberi penyemangat dan mengarahkan pada yang lebih baik dalam belajar, sehingga daya kreatif seorang guru harus selalu diasah. Sehingga mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran.

Terkadang memang tidak semua materi bisa disampaikan hanya dengan berceramah maupun dengan diskusi kelompok. Dengan jumlah peserta didik yang banyak menggunakan media sangat memudahkan proses pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jiwo:

“Karena disini satu kelas itu terdapat kurang lebih 40 peserta didik, jadi penggunaan media pembelajaran sangat membantu dan memudahkan saya dalam proses pembelajaran.”²⁶

Banyaknya aneka ragam media yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mempertimbangkan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dilakukan oleh Bapak Jiwo:

“Media yang saya gunakan adalah media visual seperti power poin, video-video yang berhubungan dengan materi sehingga siswa akan mudah memahami materi. Mengajar menggunakan media visual untuk mengajar Aqidah Akhlak lebih efektif dan efisien, serta siswa mampu menerima pelajaran yang saya

²⁶ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pada pukul 10:00 di MTsN ngantru Tulungagung

sampaikan dengan baik. Dan alhamdulillah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru ini hampir setiap kelas sudah memiliki LCD, ini sangat membantu kegiatan guru-guru dalam proses pembelajaran.”²⁷



Gambar 4.6 Guru menjelaskan materi dengan komputer

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswi, adapun data yang diperoleh:

“Biasanya itu diawal pelajaran setelah berdoa dan mengabsen siswa yang tidak masuk di putarkan lagu islami lalu bernyanyi bersama, pernah juga ddiptarkan video motivasi mbak, agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya juga diputarkan video yang berhubungan dengan materi.”²⁸

Hal senada juga disampaikan oleh siswi yang lain:

“Pak Jiwo saat mengajar biasanya dimulai dengan berdo’a, kemudian mengajak semua siswa bernyanyi kadang juga diajak tepuk bintang. Setelah itu baru menyampaikan materi melalui power point, kadang juga dituliskan di papan tulis Mbak. Sebelum pelajaran selesai biasanya juga diputarkan video Mbak.”²⁹

²⁷ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pada pukul 10:00 di MTsN ngantru Tulungagung

²⁸ Wawancara dengan Yulis Teti Triana siswi kelas VII-E pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11:30 di MTsN Ngantru Tulungagung

²⁹ Wawancara dengan Davina Maharani siswi kelas VII-E pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11:30 di MTsN Ngantru Tulungagung

Dengan demikian penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian peserta didik, meningkatkan efektivitas dan menciptakan suasana belajar yang baik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Proses pembelajaran tidak begitu saja berjalan mulus sesuai dengan rencana, terkadang ada saja hal-hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran yang dikarenakan oleh media yang digunakan. Hal ini disebabkan bukan karena kesalahan dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, tetapi ada beberapa kendala yang menghambat kelancaran penggunaan media pembelajaran tersebut. Baik itu teknis maupun non teknis. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Jiwo:

“Kalau kendalanya yaitu dalam mengkondisikan siswa ya mbak, karena disini jumlah siswa satu kelas banyak rata-rata hampir 40 siswa. Sangat susah dalam mengkondisikan mereka. Tapi alhamdulillah saya bisa mengatasinya, kadang saya buat kelompok, atau saya putarkan video yang menarik agar siswa dapat fokus ke pembelajran. Sedangkan jika di kelas lain ada saja kendalanya ada yang proyekornya rusak, layarnya berwarna biru, mau menyala tapi jika dihubungkan ke laptop gambar atau videonya tidak mau muncul, kabelnya rusak. Padahal saya sudah menyiapkan materinya di laptop. Jadi saya harus berfikir bagaimana saya harus menyampaikan materinya walaupun tanpa menggunakan LCD.”³⁰

³⁰ Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pada pukul 10:00 di MTsN ngantru Tulungagung

Waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama mengenai hambatan atau kendala dalam menggunakan media pembelajaran:

“Iya ada kendalanya mbak, dalam penggunaan media bagi bapak ibu guru yang usianya sudah lanjut biasanya kurang bisa menggunakan media karena kemampuannya kurang dalam mengakses internet. Berbeda dengan guru yang masih muda, mereka bisa menggunakan bahkan membuat media pembelajaran.”

Selain faktor penghambat, ada juga faktor pendukung atau kelebihan dari penggunaan media pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kukuh selaku Waka Kurikulum:

“Kelebihan dari penggunaan media pembelajaran yaitu menarik, kemudian juga memudahkan tugas guru dalam menerangkan materi, tidak perlu menulis ulang atau menulis dipapan tulis, siswa juga mudah dikondisikan.”³¹

Hal senada juga disampaikan oleh Pak Jiwo selaku guru Aqidah Akhlak:

“Memang menggunakan media memiliki kelebihan yaitu mudah, praktis, siswa juga bisa cepat memahami materi, dan siswa lebih bisa fokus.”³²

Selain itu pula, di MTs Negeri Ngantru ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat menjadi media guru untuk memperdalam materi PAI seperti Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur’an Hadist, Akidah Akhlaq, dan Fiqih. Pak Jiwo merupakan ketua sekaligus salah satu pembina dari kegiatan ekstrakurikuler ini.

³¹ Wawancara dengan Bapak Kukuh Budi Santoso selaku Waka Kurikulum pada tanggal 26 Maret 2018 pada pukul 10:30 di MTsN Ngantru Tulungagung

³² Wawancara dengan Bapak Jiworudin selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 20 Februari 2018 pada pukul 10:00 di MTsN ngantru Tulungagung

Kegiatan ini masih belum lama berjalan, namun diharapkan dari ekstrakurikuler ini siswa tidak hanya dapat mengerti materi saja namun juga dapat mengaplikasikan *ibrahnya* di kehidupan sehari-hari.

Meskipun MTs Negeri Ngantru berada di daerah pinggiran bukan berarti guru malas-malasan untuk mengembangkan kreativitasnya, terbukti dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Februari – 13 Maret 2018. Media yang dipakai dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak meliputi menggunakan LCD proyektor pada beberapa pertemuan, media alam sekitar, media gambar, media teman sejawat, kegiatan siswa sebagai media aplikasi pengetahuan seperti ekstrakurikuler PAI, dan lain-lain yang dalam hal ini juga ada yang dibuat sendiri oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yang dimaksud disini adalah mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada di dalam skripsi ini. Setelah melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngantru Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung

- a. Sebelum pembelajaran dimulai, peserta didik dibimbing untuk membaca ayat suci Al-Qur'an

- b. Dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak guru mengacu pada RPP yang sudah disiapkan
- c. Dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, guru juga harus memperhatikan karakteristik peserta didik
- d. Ketika proses pembelajaran biasanya guru tidak menggunakan satu metode pembelajaran saja
- e. Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode penugasan, dan metode tanya jawab
- f. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, metode pembelajaran yang digunakan juga harus dievaluasi agar lebih baik pada saat pertemuan atau pembelajaran selanjutnya
- g. Kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu ketika peserta didik mulai ramai di kelas, jadi guru harus pandai-pandai mengendalikan kelas agar kembali kondusif

2. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung

- a. Kreatifitas seorang guru sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa agar fokus pada pembelajaran dan dapat memahami materi dengan baik
- b. Dengan kreativitas guru dalam menggunakan strategi memungkinkan informasi dapat disampaikan secara utuh
- c. Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ada saja penghambatnya

3. Kreatifitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Ngantru Tulungagung

- a. Dalam proses pembelajaran guru memutar video yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- b. Dengan banyaknya jumlah siswa, media pembelajaran sangat membantu proses pembelajaran
- c. Dalam penggunaan media pembelajaran ada beberapa kendala yang terjadi baik teknis maupun non teknis
- d. Penggunaan media pembelajaran juga dievaluasi untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya
- e. Penggunaan media juga disesuaikan dengan materi pembelajaran
- f. Disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, selain karakteristik peserta didik, memilih media harus disesuaikan dengan kemampuan guru, harus disesuaikan dengan kondisi

tempat, waktu dan situasi yang tepat, guru harus memahami karakteristik dari media pembelajaran itu sendiri

- g. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu media visual dan audiovisual